

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal PT Tatamulia Cabang Surabaya memiliki fondasi struktural yang kuat melalui SOP pusat yang baku, adanya pakta integritas, pemisahan tugas yang jelas, pelaksanaan risk assessment sejak awal proyek, serta monitoring rutin melalui rapat evaluasi dan audit internal. Aspek-aspek ini dipersepsikan sebagai kekuatan utama oleh seluruh pegawai kunci.

Efektivitas sistem masih dibatasi oleh kelemahan operasional, terutama pada komponen *Information and Communication*. Data lapangan yang tidak lengkap, keterlambatan penyampaian informasi, serta proses input ERP yang belum optimal menyebabkan aliran informasi tidak real-time. Keterlambatan ini berdampak pada proses verifikasi, revisi berulang pada laporan biaya, dan pengambilan keputusan yang kurang tepat waktu.

Penelitian juga menemukan adanya perbedaan persepsi antarunit mengenai prioritas pengendalian: Project Manager menekankan kecepatan data, Cost Control menekankan kelengkapan dokumen, Finance menekankan kepatuhan, dan Internal Audit menekankan konsistensi tindak lanjut. Perbedaan orientasi ini memengaruhi koordinasi dan efektivitas implementasi pengendalian.

Penelitian menyimpulkan secara keseluruhan bahwa efektivitas pengendalian internal PT Tatamulia ditentukan oleh keselarasan struktur formal,

kualitas informasi, kompetensi SDM, kesiapan digital, dan koordinasi lintas fungsi. Peningkatan digitalisasi, penguatan administrasi lapangan, dan penyederhanaan alur kerja diperlukan untuk mencapai sistem pengendalian yang lebih efektif.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada perusahaan agar efektivitas sistem pengendalian internal semakin meningkat. Pertama, perusahaan perlu memperkuat kualitas aliran informasi dengan memastikan bahwa seluruh data lapangan dikirimkan secara lengkap, akurat, dan tepat waktu. Upaya ini dapat diwujudkan melalui peningkatan kompetensi administrasi staf proyek, penyederhanaan alur dokumentasi, serta optimalisasi pemanfaatan ERP agar proses input data semakin terstandardisasi dan minim kesalahan. Kedua, perusahaan perlu mempercepat tindak lanjut atas temuan audit dengan membentuk mekanisme pengawasan internal yang lebih disiplin, misalnya melalui penetapan *timeline* tindak lanjut, pemantauan PIC yang lebih ketat, dan evaluasi berkala atas efektivitas koreksi yang telah dilakukan. Ketiga, perusahaan disarankan membangun koordinasi lintas fungsi yang lebih terstruktur, karena perbedaan persepsi antara Project Manager, Cost Control, Finance, dan Auditor Internal terbukti menghambat integrasi proses pengendalian. Dengan harmonisasi persepsi dan perbaikan komunikasi, implementasi pengendalian dapat berjalan lebih konsisten dan responsif terhadap dinamika proyek konstruksi.

Sementara itu, untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks pada beberapa perusahaan konstruksi atau menggunakan desain multi-kasus untuk memperoleh gambaran yang lebih komparatif; atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan survei kuantitatif (*mixed methods*) guna menguji hubungan antarvariabel secara lebih luas.